

BAB III

TINJAUAN LOKASI PERENCANAAN

3.1. TINJAUAN UMUM WILAYAH PERENCANAAN

3.1.1 Geografis dan Administratif

Kondisi Alam

Letak Geografis	:	Letak Geografis pada titik koordinat : 124°.49'01"-124°.04'.00" Bujur Timur (124°3'13"-124°49'56" BT) dan 9°-10° Lintang Selatan (9°26'-10° 10'0"LS)
Batas-Batas Administrasi Wilayah	:	Luas wilayah Kabupaten Timor Tengah Selatan adalah :394.700 Ha dengan batas-batasnya : Sebelah Utara : Kabupaten Timor Tengah Utara , Sebelah Selatan: Laut Timor , Sebelah Timur : Kab. Timor Tengah Utara & Kab. Belu, Sebelah Barat : Kabupaten Kupang .

tabel 3. 1 Geografis dan Administratif

Sumber : Bappeda Kab. Timor Tengah Selatan



Gambar 3.1 Peta Administrasi Kabupaten Timor Tengah Selatan

Sumber : Bappeda Kab. Timor Tengah Selatan

3.1.2. Fisik Dasar

1. Klimatologi/iklim

Wilayah Kabupaten Timor Tengah Selatan beriklim tropis seperti pada daerah lain di Provinsi Nusa Tenggara Timur, Suhu berkisar antara 27°C - 29°C, pada musim panas maksimum 29,7°C dan pada musim hujan minimum 23,8°C atau rata-rata 27,2°C. Kelembaban udara rata-rata 85,5 % per tahun, kelembaban nisbi 74 - 86%. Kecepatan angin rata-rata 12 – 20 knots.

Musim panas biasanya berlangsung antara bulan April - Mei – Oktober dan November, sedangkan musim hujan antara bulan Desember – Januari – Februari – Maret.

2. Topografi :

Kabupaten TTS (Timor Tengah Selatan) Memiliki Struktur Tanah Yang Burgulung-Gulung, Dimana Lebih Banyak Penampang Daratannya Yang Memiliki Tingkat Kemiringan Hingga Derajat Kemiringan 40°.

Wilayah TTS (Timor Tengah Selatan) Ini Banyak Memiliki Tekstur Perbukitan, Wilayah Daratan Di TTS (Timor Tengah Selatan) Yang Memiliki Kemiringan Dari Batas Ambang 0° Hingga 3° Adalh Berjumlah Sekitar 7,74% Dari Total Luas Daerah Kabupaten TTS (Timor Tengah Selatan) Yang Memiliki Luas Keseluruhan Kurang Lebih 29.681,44 Ha.

Sedangkan Areal Dengan Tingkat Kemiringan 3° Hingga 40° Didalam Wilayah Kabupaten TTS (Timor Tengah Selatan) Adalah Sekitar Kurang Lebih 57,86%. Sedangkan Sisanya Yang Berjumlah 34,40% Dari Total Luas Wilayah Kabupaten TTS (Timor Tengah Selatan) Ini Adalah Yang Memiliki Tingkat Kemiringan Diatas 40°.

3. Geologi :

Keadaan geologi wilayah Kabupaten Timor Tengah Selatan berdasarkan umur geologinya dibagi menjadi 2 (dua) bagian, yaitu masa permian sampai pertengahan miocene (220-26 juta tahun) dan setelah miocene sampai recent (26 – 0 juta tahun), (**Powel dan Grostella, 1975**).

Pada zaman permin-Pertengahan miocena, terjadi gerak tektonis atau orogenesis (pembentukan pegunungan) antara tumpukan batuan (sedimen) zaman permien dengan zaman diatasnya (upper miocene).

3.1.3. Demografi

Jumlah penduduk Kabupaten Timor Tengah Selatan berdasarkan hasil regitasi BPS pada tahun 2009 sebanyak 435.039 jiwa, dengan kepadatan 110 jiwa per kilometer persegi. Bila ditinjau dari penyebarannya, total penduduk di Kabupaten Timor Tengah Selatan terbesar terdapat di Kecamatan Kota Soe sebanyak 38.615 jiwa, Amanatun Selatan sebanyak 23.516 jiwa dan Kecamatan Mollo Utara sebanyak 23.003 jiwa.

Dari 32 (tiga puluh dua) kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Timor Tengah Selatan, Kota SoE yang paling banyak penduduk sekitar 31.423 jiwa dengan tingkat kepadatan 1.503 jiwa/Km², hal ini disebabkan sebagai Ibukota Kabupaten, urutan kedua Kecamatan Amanuban Selatan tingkat kepadatan sekitar 213 jiwa/Km², Kecamatan Nunkolo kepadatan sekitar 197 jiwa/Km², Kecamatan Amanuban Barat tingkat kepadatan 188 jiwa/Km² dan Kecamatan Kot'Olin 186 jiwa/Km². Sedangkan tingkat kepadatan penduduk paling sedikit di Kecamatan Fatumnasi 33 jiwa/Km². dan Kecamatan Nunbena 37 jiwa/Km² Untuk lebih jelasnya jumlah dan tingkat kepadatan penduduk di wilayah Kabupaten Timor Tengah Selatan dapat dilihat pada table II.3.

A. Struktur Penduduk

Bahasan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, jumlah penduduk berdasarkan umur/usia, jumlah penduduk berdasarkan pendidikan, jumlah penduduk berdasarkan agama dan angkatan kerja, secara rinci diuraikan sebagai berikut:

JUMLAH DAN KEPADATAN PENDUDUK KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN DIRINCI PER KECAMATAN TAHUN 2009

N0	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK	LUAS WILYAH (Km)	Kepadatan Penduduk Jiwa/Km2
1	Mollo Utara	23.003	208,22	110
2	Fatumnasi	6.580	198,65	33
3	Tobu	9.268	98,89	94
4	Nunbena	5.011	134,49	37
5	Mollo Selatan	14.911	147,18	101
6	Pollen	13.428	250,29	54
7	Mollo Barat	7.389	165,14	45
8	Mollo Tengah	6.995	99,69	70
9	Kota SoE	38.615	28,08	1.375
10	Amanuban Barat	21.472	114,30	188
11	Batu Putih	11.962	102,32	117
12	Kuatnana	14.613	141,22	103
13	Amanuban Selatan	23.516	326,01	72
14	Noebeba	11.101	186,02	60
15	Kuanfatu	18.734	136,52	137
16	Kualin	20.629	195,84	105
17	Amanuban Tengah	14.963	87,71	171
18	Kolbano	18.244	108,70	168

19	Oenino	10.446	154,96	67
20	Amanuban Timur	16.442	149,26	110
21	Fautmolo	7.156	46,34	154
22	Fatukopa	4.932	65,59	75
23	KiE	21.000	162,78	129
24	Kot'olin	10.981	58,94	186
25	Amanatun Selatan	17.639	82,64	213
26	Boking	9.760	94,58	103
27	Nunkolo	13.598	69,09	197
28	Noebana	4.612	49,63	93
29	Santian	6.406	48,17	133
30	Amanatun Utara	16.247	105,84	154
31	Toianas	12.264	103,95	118
32	Kokbaun	3.121	34,32	91
Timor Tengah Selatan		435.038	3.995,88	110

Sumber: Kabupaten TTS Dalam Angka Tahun 2010

tabel 3. 2 Geografis dan Administratif

Sumber : Bappeda Kab. Timor Tengah Selatan

3.1.3. Tata Ruang Wilayah

Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Timor Tengah Selatan telah direncanakan menjadi 5 (lima) Satuan Wilayah Pengembangan (SWP). Batas Sub Satuan Wilayah Pengembangan (SSWP) didasarkan pada batas administrasi wilayah. Setiap SSWP terdiri dari satu atau dua kecamatan yang meliputi kawasan perkotaan dan kawasan perdesaan. Masing-masing SWP direncanakan mempunyai pusat perwilayahan (pusat SWP) dan struktur kegiatan utama. Satuan Wilayah Pengembangan (SWP) Kabupaten Timor Tengah Selatan meliputi :

- a) SWP (Satuan Wilayah Pengembangan) I Kota SoE
 - 1) SWP Kota SoE dengan wilayah pengembangan meliputi Kecamatan Mollo Selatan, Amanuban Barat, Amanuban Tengah, Batu Putih, Kuantana, Mollo Barat, dan Mollo Tengah. Dengan Pusat di Kota SoE.
 - 2) Peran dan Fungsi Utama :

- SWP Kota SoE merupakan wilayah kawasan perkotaan yang berperan sebagai Ibu Kota Kabupaten Timor Tengah Selatan.
- Fungsi SWP Kota SoE sebagai pusat pelayanan skala kabupaten yang meliputi : pusat pelayanan pemerintahan, pendidikan, perdagangan jasa dan kesehatan skala Kabupaten Timor Tengah Selatan.

Struktur kegiatan utama yang dikembangkan :

Kegiatan ekonomi yang dikembangkan adalah sektor perdagangan jasa. Kegiatan non ekonomi yang ditata sebagai konsekuensi dari peran dan fungsi SWP sebagai pusat pelayanan skala kabupaten adalah kegiatan pendidikan, kesehatan dan pemerintahan skala kabupaten.

b) SWP (Satuan Wilayah Pengembangan) II Mollo Utara

- SWP Mollo Utara meliputi wilayah administrasi Kecamatan Fatumnasi, Nunbena, Mollo Tengah dan Tobu dengan pusat di Perkotaan Kapan.
- Peran dan fungsi utama :
 - a. Peran wilayah adalah sebagai wilayah pengembangan kawasan perekonomian terpadu Kabupaten Timor Tengah Selatan.
 - b. Fungsi utama SWP Mollo Utara adalah sebagai pusat koleksi dan distribusi skala Kabupaten Timor Tengah Selatan.
- Struktur kegiatan utama yang dikembangkan :
 - a. Perdagangan;
 - b. Pertanian;
 - c. Transportasi; dan
 - d. Industri dan pergudangan.

c) SWP (Satuan Wilayah Pengembangan) III Amanuban Selatan

- SWP Amanuban Selatan meliputi wilayah administrasi Kecamatan Kuanfatu, Noebaba, Kualin, Kolbano, dan Kotolin, dengan pusat di Perkotaan Panite.
- Peran dan fungsi utama :
 - a. Merupakan kawasan pertumbuhan di bagian selatan Kabupaten Timor Tengah Selatan.
 - b. Merupakan wilayah pengembangan kegiatan pertanian, peternakan, pariwisata, perikanan dan pariwisata dan pusat distribusi hasil pertanian dan peternakan.
- Struktur kegiatan utama yang dikembangkan :
 - a. Pertanian
 - b. Peternakan
 - c. Perikanan Laut;
 - d. Perkebunan; dan
 - e. Pariwisata.

d) SWP (Satuan Wilayah Pengembangan) IV Amanuban Timur

- SWP Amanuban Timur meliputi wilayah administrasi Kecamatan KiE, Amanatun Selatan, Boking, Nunkolo, Amanatun Utara, Toianas, Fatumolo, Santian, Noebana, Kokbaun, dan Fatukopa, dengan pusat di Perkotaan Oeekam.
- Peran dan fungsi utama :
 - a. Merupakan kawasan pertumbuhan di bagian selatan Kabupaten Timor Tengah Selatan.
 - b. Merupakan wilayah pengembangan kegiatan pertanian, peternakan, perkebunan, dan pusat distribusi hasil pertanian dan perkebunan.
- Struktur kegiatan utama yang dikembangkan :

- a. Pertanian;
 - b. Peternakan;
 - c. Perkebunan; dan
- e) SWP (Satuan Wilayah Pengembangan) V Amanuban Tengah
- SWP Amanuban Tengah meliputi wilayah administrasi Kecamatan Polen, Kecamatan Oenino, Kecamatan Kuantana, dengan pusat di Perkotaan Niki-niki.
 - Peran dan fungsi utama :
 - a. Merupakan kawasan pertumbuhan di bagian selatan Kabupaten Timor Tengah Selatan.
 - b. Merupakan wilayah pengembangan kegiatan pertanian, peternakan, perkebunan, dan pusat distribusi hasil pertanian dan perkebunan.
 - Struktur kegiatan utama yang dikembangkan :
 - a. Pertanian;
 - b. Peternakan;
 - c. Perkebunan; dan
 - d. Pariwisata.

3.2. TINJAUAN PENTASAN SENI DI TTS.

3.2.1. Perkembangan budaya tradisional di TTS

Perkembangan seni tradisional di kabupaten TTS masih di katakana terjaga, dengan keberadaan sanggar-sanggar budaya yang kian melestarikan adat budaya di kab TTS. Di kabupaten TTS sendiri terdapat 3 pembagian budaya, yaitu budaya mollo, budaya, amanuban, dan budaya, amanatun. di lihat dari jumbalah sanggar-sanggar yang banyak dan berkembang. Pelestarian tari-tarian tradisional meliputi beberapa tarian seperti:

1. MUSIK TRADISIONAL

- MUSIK TRADISIONAL GONG

Gong Dawan, gong Dawan yang dimaksudkan disini adalah berasal dari Amanuban tepatnya di Kabupaten Timor Tengah Selatan. Gong yang digunakan umumnya berjumlah 6 buah. (Tetun yaitu dua buah gong keil, namun apabila dari kedua gong ini hanya dibunyikan salah satunya, maka namanya berubah menjadi Toluk, Ote' yaitu dua buah gong sedang. Kedua gong ini dibunyikan dengan penuh perasaan, Kbolo' yaitu dua buah gong besar yang dimainkan tidak terlalu cepat.



Gambar 3.2 Gong TTS

sumber : internet

- MUSIK TRADISIONAL KNOBE KHABETAS

Bentuk alat musik ini sama dengan busur panah. Cara memainkannya ialah, salah satu bagian ujung busur ditempelkan di antara bibir atas dan bibir bawah, kemudian udara dikeluarkan dari kerongkongan, sementara tali busur dipetik dengan jari.

Merupakan kebiasaan masyarakat dawan di pedesaan apabila pergi bercocok tanam atau mengembala hewan, mereka selalu membawa alat-alat musik seperti Leku, Heo, Knobe Kbetas,

Knobe Oh, dan Feku. Sambil mengawasi kebun atau mengawasi hewan-hewan, maka musik digunakan untuk melepas kesepian.

Selain digunakan untuk hiburan pribadi, alat musik ini digunakan juga untuk upacara adat seperti, Napoitana Li'ana (anak umur 40), yaitu bayi yang baru dilahirkan tidak diperkenankan untuk keluar rumah sebelum 40 hari.



Gambar 3.3 musik tradisional

sumber : internet

- **MUSIK TRADISIONAL LEKO BOKO / BIJOL**

Alat musik petik ini terbuat dari labu hutan (wadah resonansi), kayu (bagian untuk merentangkan dawai), dan usus kuskus sebagai dawai. Jumlah dawai sama dengan Heo yaitu 4, serta nama dawai pun seperti yang ada pada Heo.

Fungsi Leko dalam masyarakat Dawan untuk hiburan pribadi dan juga untuk pesta adat. Alat musik ini selalu berpasangan dengan Heo dalam suatu pertunjukan, sehingga di mana ada Heo, biasanya ada Leko.

Dalam penggabungan ini Leko berperan sebagai pembei harmoni, sedangkan Heo berperan sebagai pembawa melodi atau

kadang-kadang sebagai pengisi (Filter) nyanyian-nyanyian pada masyarakat Dawan, yang umumnya berupa improvisasi dengan menuturkan tentang kejadian-kejadian yang telah terjadi pada masa lampau maupun kejadian yang sedang terjadi (aktual). Dalam nyanyian ini sering disisipi dengan Koa (semacam musik rap). Koa ada dua macam yaitu, Koa bersyair dan Koa tak bersyair.



Gambar 3.4 musik tradisional

sumber : internet

- **MUSIK TRADISIONAL HEO**

Alat Musik Tradisional NTT [Nusa Tenggara Timur] Yang Bernama HEO Ini, Adalah Sebuah Alat Musik Gesek Tradisional NTT [Nusa Tenggara Timur]. Alat Musik Tradisional HEO Ini Adalah Alat Musik Gesek Tradisional Khas NTT Yang Berasal Dari Daratan Pulau Timor, Tepatnya Adalah Alat Musik Tradisional Khas Suku Dawan Timor.

Alat Musik Gesek Tradisional HEO Ini, Terbuat Dari Kayu, Sedangkan Bagian Yang Digunakan Sebagai Penggeseknya Terbuat Dari Ekor Kuda Yang Telah Dirangkai Menjadi Sebuah Ikatan Pada Kayu Penggesek Yang Berbentuk Seperti Busur Dawai Dari Alat Musik Gesek Tradisional HEO Ini Terbuat Dari Usus Kuskus Yang Telah Dikeringkan. Alat Musik Gesek Tradisional HEO Ini Mempunyai 4 Dawai, Dan Masing-Masing Diberi Nama :

- Dawai 1 [Paling Bawah] Tain Mone, Artinya Tali Laki-Laki
- Dawai 2 Tain Ana, Artinya Tali Anak [Kecil]
- Dawai 3 Tain Feto, Artinya Tali Perempuan
- Dawai 4 Tain Ena, Artinya Tali Induk

Dawai Pertama Bernada Sol, Dawai Kedua Bernada Re, Dawai Ketiga Bernada La Dan Dawai Keempat Bernada Do.



Gambar 3.5 musik tradisional heo

sumber : internet

2. PAKIAN TRADISIONAL



Gambar 3.6 pakian tradisional

sumber : internet

TTS yang terdiri dari swapraja Amanatun, Amanuban dan Mollo memiliki kemajemukan berpakaian adat, meskipun berragam namun memiliki pola yang sama, sehingga dalam berpakaian dengan aksesoris yang sama bisa dimaknai berbeda.

Pakaian adat yang dipajang adalah properti untuk wanita yang berasal dari swapraja Amanatun, diperlombakan dalam Lomba Busana Masa Lampau dan Masa Kini tahun 2010. Interpretasi Atoni van Timor:

a. Sarung (Tais);

Tais yang dipilih adalah "Tais Mabuna", yakni sarung tenun songket (motif timbul) yang memiliki tingkat kerumitan dalam pembuatan motif dengan corak yang indah dan dikerjakan dalam rentang waktu yang cukup lama. Tais paling kiri dan paling kanan berasal dari Ayotupas dan Kokbaun di Amanatun Utara. Pola pada tais ini adalah "Atoni Naek" dan "Tekke" - Atoni Naek adalah simbol leluhur yang memberkati, Tekke dipandang sebagai "Besimnasi" atau buaya yaitu totem penyembahan kepercayaan orang asli TTS (Halaika - Atoni Pah Metto). Tais yang di tengah berasal dari Nunkolo - Amanatun Selatan, dengan motif "buna makaif", yaitu pola hias simetris yang saling berkait, simbol keeratan dalam filosofi kekerabatan "nekaf mese ansaof mese" : satu hati satu jiwa.



Gambar 3.7 sarung

sumber : internet

- b. Pet No' (mahkota kepala wanita);
simbol keagungan seorang "Fetnai" atau putri bangsawan. Pet No' adalah mahkota bertingkat yang melambangkan status sosial, sehingga sejatinya tidak dipakai oleh sembarang orang (umumnya bulan sabit dan sisir perak).
- c. Pous Noni (Tusuk Konde Perak);
terbuat dari perak, ujung yang lain tajam untuk menguatkan rambut, ujung lainnya ditempelkan koin perak; semakin banyak koin perak, semakin tinggi status social.
- d. Inuh Manna' (kalung manik-manik dan kalung perak);
simbol kemakmuran. Orang Timor menempatkan kalung manik-manik sebagai sesuatu bernilai ekonomis tinggi (biasanya dibandingkan dengan nilai setara hewan sedang), sehingga semakin banyak kalung maka semakin menunjukkan status seseorang secara materi. Kalung perak dengan mata uang atau kepingan perak dengan simbol tertentu sebagai penunjuk kekuatan diri, semakin besar dan menutupi dada semakin disegani.
- e. Faol Noni, anting-anting perak.
- f. Fut Noni / Passu Bi Fe, ikat pinggang dari perak.
- g. Nit Noni / Nit Sao (Gelang perak);
secara umum gelang dipakai di pergelangan tangan, dan secara khusus untuk kalangan Fetnai ada juga yang dipakai di lengan atas. Gelang bagi wanita Timor biasanya berbentuk ular melilit (sao), yakni filosofi bahwa seorang wanita harus lincah dalam menanggapi kehidupan.
- h. Kabi / Oko Mama (Tempat Sirih)
Ada tiga jenis berdasarkan bahan : 1) Kaib Noni, terbuat dari perak untuk menyuguh tamu agung 2) Kaib inuh, terbuat dari

anyaman daun lontar yang dihiasi penuh manik-manik berwarna untuk menyuguh tamu umum 3) Kaib Tenu, terbuat dari anyaman daun lontar yang dihiasi dengan potongan kain tenun (umumnya jenis buna) untuk menyambut tamu umum.

3. TARIAN TRADISIONAL

- TARIAN BONET

Tari Bonet atau Bonet adalah salah satu tarian tradisional yang berasal dari Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Tarian ini dianggap sebagai tarian masyarakat pulau Timor yang paling tua. Bonet ini melambangkan semangat serta kebersamaan. Tarian ini dilakukan oleh banyak orang, sekitar 20 orang. Mereka sambil berpegangan tangan membentuk lingkaran dan mengikuti syair dalam bahasa Dawan atau bahasa lokal masyarakat NTT. Setelah beberapa kali mengucapkan syair, mereka menggerakkan kaki ke depan, belakang, kiri, dan kanan lalu berputar sambil terus bernyanyi. Terkadang ada orang yang kemudian bergabung untuk ikut menari, tapi hal itu tidak mengubah irama tariannya.



Gambar 3.8 tarian bonet

sumber : internet

- **TARIAN MA'EKAT/ TARI OKOMAMA**

Tari Ma'ekat atau Tari Okomama merupakan salah satu tarian tradisoanal rumpun masyarakat Suku Dawan yang menceritakan tentang hubungan kekerabatan yang ada didalam rumpun masyarakat Suku Dawan pada umumnya, yaitu tentang pemberian tempat siri yang lengkap dengan sirih, pinang dan kapurnya adalah sebuah bentuk penghormatan kepada seseorang yang diberi. Tarian ini sering ditarikan dalam kegiatan penyambutan.



Gambar 3.9 tarian okomama

sumber : internet

- **PENTAS TARIAN GIRING-GIRING (SBO BANO)**

Tarian ini adalah sejenis tarian perang. Hal yang membedakan tarian ini dengan tarian perang Ma,ekat, adalah tarian sbo bano menggunakan aksesoris berupa giring-giring (bano) yang diikat pada kaki, sehingga pergerakan para penari diiringi pula dengan bunyi giring-giring tersebut. Sbo Bano merupakan tarian khas masyarakat bekas swapraja Mollo.



Gambar 3.10 tarian giring-giring

sumber : internet

- TARIAN GONG

Tarian gong merupakan tarian asal daerah NTT, yang berkembang di Kabupaten TTS dan Kabupaten TTU, untuk seremonial penyambutan. Tarian bermakna sukacita ini diramaikan dengan bunyi gong-gendang-giring-giring untuk menyambut kedatangan tamu/pembesar.



Gambar 3.11tarian gong

sumber : internet

- TARIAN LIKURAI

Tari Likurai adalah tarian tradisional sejenis tarian perang yang khas dari daerah Belu, Nusa Tenggara Timur (NTT). Tarian ini biasanya dilakukan oleh beberapa penari pria dengan menggunakan pedang dan penari wanita dengan menggunakan Tihar atau kendang kecil sebagai atribut menarinya. Tarian Likurai ini merupakan salah

satu tarian tradisional yang cukup terkenal di daerah Belu, Nusa Tenggara Timur, dan sering ditampilkan di berbagai acara seperti penyambutan tamu penting, upacara adat, pertunjukan seni dan festival budaya.



Gambar 3.12 tarian likurai

sumber : internet

- **TARIAN MENENUN DAN MENANAM**

Tarian asal daerah NTT, yang merupakan tari tarian Kabupaten TTS dan Biboki-Kabupaten TTU ini menggambarkan aktifitas menenun dan menanam mulai dari menanam kapas sampai menghasilkan sebuah kain tenun, yang dikreasikan lewat gerakan tarian.



Gambar 3.13 tarian menenun dan menanam

sumber : internet

- **TARIAN PERANG**

Sbo Ma'ekat dikenal di wilayah Amanuban dan Amanatun di TTS. Di wilayah lain dikenal dengan Bso'ot atau Bso Bano, yang membedakannya adalah perangkat giring-giring "Bano" yang digunakan (di daerah Tetun Belu - Malaka dikenal dengan Haksoke). Pada dasarnya, keduanya adalah sama, yakni tarian yang mengisahkan tentang keperkasaan perang, tetapi berbeda pada gerak kaki. Penari Bso Bano mengenakan giring-giring dalam jumlah banyak di kakinya untuk menciptakan bunyi yang selaras dengan irama gong, sedangkan penari Sbo Ma'ekat mengenakan "Ponof" atau gelang kaki dari rambut/ekor kuda untuj menunjukkan kelincihan gerak kaki.



Gambar 3.14 tari perang

sumber : internet

4. UPACARA ADAT

- **UPACARA ADAT POI PAH**

Upacara adat syukuran panen ini, biasanya dilakukan oleh orang Timor dalam memasuki musim panen, bersyukur kepada Allah sang pemberi rejeki atas hasil panen yang melimpah sembari memohon berkat atas tanaman untuk musim tanam mendatang. Prosesi upacara adat ini, diawali dengan doa yang dilakukan oleh tetua yang telah ditunjuk (Ana,am Nes).Korban-korban berupa ternak sapi dan babi serta hulu hasil yang telah disiapkan didoakan dan kemudian dipersembahkan pada mesbah yang terbuat dari batu

besar. Darah sembelihan kemudian diperciki pada hulu hasil yang ada.



Gambar 3.15 upacara adat

sumber : internet

- **SASTRA ADAT TONIS/PANTUN DAERAH**

Tonis adalah jenis sastra lisan Dawan yang diungkapkan dalam bahasa berima, yang agak bersifat puitis dan berbau prosa. Tonis terjalin dari ungkapan-ungkapan tetap yang terdiri atas pemajemukan dan penggabungan. Dalam penggabungan ini tercipta perimbangan bunyi, seperti auni mnanu ku'e mnanu tombak panjang kuku panjang' sebagai pengiasan untuk pejuang. Perimbangan bunyi itu berupa asonansi untuk yang menciptakan keindahan tersendiri. Contoh lain ialah fejbela hanbela 'mulut tersimpan suara tersimpan' yang mengisyaratkan arti 'perjanjian'. Dalam contoh ini terdapat pengulangan.

Terdapat 51 sanggar yang berada di Kab TTS sebagai berikut

no	Nama sanggar	Pemimpin dan alamat sanggar	Tahun berdiri	Jumlah anggota	Jenis kegiatan
1	TAHAOF TO	YUNUS SELAN DESA	1982	50 orng	Music

		NULLE			tradisional, bonet,tonis, maekat, tari giring- giring
2	BIBAIN	AMOS NOPE	1986	30 org	Music tradisional, bonet,tonis, dan pakaian adat
3	SMA N 1 SOE	Dra.ATONETA BENU Kel.SoE	1991	40 org	Music tradisional, bonet,tonis, maekat, tari giring- giring, mode show, seni suara dan seni drama.
4	SMA KRISTEN 1 SOE	BILDAD ATAUPAH Kel . NUNUMEU	1996		bonet,tonis,t ari maekat, seni suara dan seni drama.
5	MANEKAN	SUPYATI M.N BISINGLASI,S.pd Kel. TAUBNENO	1997	45 org	Seni music, seni tari dan fashion show
6	EON USIF	LAANZER NOMLENI	1998	26 org	Music

		Desa Niki-niki Un			Tradisional, tarian biola, tarian gong, bonet dan tonis.
7	MAFUT NEKAF	MATHEOS ANIN	2000	75 org	bonet,tonis, tari giring- giring, upacara adat (pultan liana)
8	BINA MUSIKA HANDAYANY	SARCI BELIU,S.pd Desa Oelet	2000	94 org	Music tradisional, bonet,tonis,t arian maekat dan upacara adat
9	BILET BAUN	MARTHEN.L.TLONAEN, SE Desa Mnalalet	2000	70 org	Music tradisional,b onet, tonis, tarian maekat,dan upacara adat
10	AMNUNI TEAS	KALEB SELAN Desa Teas	2001	40 org	Music tradisional, bonet,tonis, tel ane dan upacara

					adat (poit pah)
11	FEOT NONI SMA N KAPAN	BINER TOY,S.Pd Desa Ajobaki	2004	35 org	Bonet, Toris, Tari Giring- Girng Dan Seni Suara
12	PAOLASI FAUNAM	YAHYA LIUFETO Kel Niki-niki	2005	39 org	Musik tradisional, Bonet, Toris, Tari Maekat.
13	FEKU LIU TALU	RIDWAN ASBANU Desa Falas	2005	40 org	Musik tradisional, Bonet, Toris, Tari Maekat, Upacara Adat.
14	TOL MEO / MASY NONE	MESAK TAUHO Desa Tataf	2005	23 org	Musik tradisional, Bonet, Toris, Upacara Adat (Poi Pah)
15	OIL ANAM ONAM	NEHEMIA OTTU Desa Mnelalete	2005	23 org	Bonet, Toris, Tari Maekat, Mode

					Show, Upacara Adat (Poy Pah)
16	TABUA MESE	ALEXANDER POBAS,S.Pd Desa Snok	2005	40 org	Musik tradisional, Bonet, Toris, Dan Tari Maekat
17	OLITA	ANDERIAS NENOKEBAS,S.Pd Kel. Nunumeu	2007	35 org	Music Tradisional, Bonet, Tonis, Dan Tari Maekat
18	NEK MESE	SAMGAR BOYMAU Desa Kuatae	2006	35 org	Bonet, Tonis, Tari Maekat, Upacara Adat.
19	TUNAF TEUN SMA EFATA SOE	SARI S.N MARKUS Kel. Kampung Baru	2006	45 org	Music Tradisional, Bonet, Mode Show
20	FAUT TUAF	MARTHEN NUBAN Desa Basmuti	2006	50 org	Music Tradisional, Bonet, Tonis, Tari Maekat, Upacara Adat.

21	SINAR ANAS	AGUSTINUS NIPU Kel. Nunumeu	2007	50 org	Music Tradisional, Bonet, Natoni Adat, , Tari Maekat, Tari Giring- Giring, Tari Indah, Pakaian Adat, Seni Drama, Tarian Likurai.
22	TUT WURI SMA N MOLPEL	Drs.Y.BANOET,M.Pd Desa Noinbila	2007	35 org	Music Tradisional, Bonet, Tonis, Seni Suara.
23	IKE SUTI SMA KRISTEN 2 SOE	MELKIZEDEK ABANAT Kel.Nunumeu	2007		Music Tradisional, Bonet, Tonis, Tari Maekat, , Tari Giring- Giring, Pakaian Adat, Seni Suara, Dan Seni Drama

24	SANBALA	AYUB SANAM Desa Binaus	2007	50 org	Bonet, Tonis, Tari Giring- Giring.
25	OIN LIK NONI	OBED UFI Desa Noinbila	2007	50 org	Bonet, Tonis, Tari Giring- Giring.
26	TUT MUNI	AKSAMINA TLONAEN Kel. Karangsiri	2008	40 org	Music Tradisional, Bonet, Tonis, Tari Makakoso, Tari Maekat, Pakaian Adat, Tari Indah, Upacara Adat.
27	AO BAL FUKAF	YULIUS BANAMTUAN Kel. Oebesa	2008	30org	Music Tradisional, Bonet, Tonis, Pakaian Adat, Upacara Adat.
28	TATOIN USIF	MARSELINUS SOLE Desa Noemeto	2008	36 org	Music Tradisional,

					Bonet, Tonis, Tari Maekat, Pakaian Adat, Upacara Adat.
29	ALKIT TAFENA SMA N 1 SOE	ETY.Y.MARKUS.Pd	2009	47 org	Music Tradisional, Bonet, Tonis, Tari Maekat, Tari Giring- Giring, Pakaian Adat, Upacara Adat, Seni Suara, Dan Seni Drama
30	NUNUH KOBASAM TAMNAU LASI	AGUSTINUS TAPATAP Desa Netpata	2010	86 org	Bonet, Tonis, Biola, Tari Giring- Giring, Feku Sen Kaka, Music Bamboo, Knobe Dan

					Kerajinan Tangan.
31	NEKMESE LOPO PUP KOLO HUM FET NAI	FRAS AKAILUPA Desa Netpata	2010	45 org	Music Tradisional, Bonet, Tari Maekat, Tarian Heobijol, Tonis Dan Upacara Adat.
32	MALOLE SMP N TUASNANE	DAUD.Y.BELIU,S.Pd Dsa Tuasene	2010	45 org	Bonet, Tonis, Mode Show Dan Seni Drama
33	MOEN MESE	MAXI TOFETO Desa Silu	2010	35 org	Bonet, Natoni, Tari Gong, Maekat, Makakoso, Tari Indah, Biola, Menenun Dan Menanam
34	TUNBEIS	MARKUS NUBATONIS Desa Pili	2011	50 org	Music Tradisional, Knobe, Simaku,

					Sen Oh, Bonet, Natoni, Menenun Dan Menanam
35	SEKY TAFULY	HENDRIK TAFULI Desa Fotilo	2011	40 org	Bonet, Natoni, Tarian Maekat, Giring- Giring, Menenun Dan Menanam
36	ARJUNA	MISMA A.M SANAM Desa Babuin	2011	40 org	Music Tradisional, Bonet, Giring- Giring, Maekat, Menenun Dan Menanam
37	ATU SAE	ALEXANDER TH.SAE Desa Babuin	2011	60 org	Natoni, Bonet, Tari Maekat, Menanam Dan Menenun

38	TATUIN AMAF	MESAK MANU Desa Nunuhkniti	2011	25 org	Bonet Maekat Dan Makakoso
39	MASYARAKA T BOTI	NAMAH BENU Desa Boti		40 org	Bonet, Tonis , Upacara Adat, (Poi Pah Potan Liana Dan Potong Rambut)
40	FEOT NAI MNUKE	YOSEFINA S.KELEN,S.Ag Smp Sint Vianey Soe	2013	60 org	Seni Tari (Daerah Dan Kreasi) Seni Suara Dan Seni Musik
41	BIL NEONMAT	ANDERIAS KASE Desa Nulle	2013	108 org	Bonet Natoni, Tarian Maekat, Tarian Makakosu, Tarian Perang, Tarian Okomama, Menanam Dan Pantun Daerah
42	FEOT NAY	DORINCE KABU Desa Sono	2013	70 org	Tarian Bidu,

					Tarian Likurai, Tarian Perang, Tenun Ikat
43	MOIN FEU	ADRIANA HELENA BIEN Desa Fatu Oni	2013	105 org	Tarian Likurai
44	BUBUK	ERASMUS BAHAN Desa Mnesatbubuk	2013	100 org	Tarian Adat Tarian Biola Tarian Okomama Tarian Giring- Giring
45	NEKMESE TAUANAS	MATEOS NAUF Desa Tauanas	2013	100 org	Tarian Geong: -Tarian Maekat -Tarian Bonet
46	KOLO MANU	YOHANES BABIS Desa Abi	2013	100 org	Natoni Adat Bonet Tarian Geong: -Tarian Maekat -Tarian

					Perang Tarian Biola: -Okomama -Bercocok Tanam -Menenun
47	TUN BAUN	LAMER MELLO Desa Tumu	2013	100 org	Tarian Geong : Perang Bonet
48	TUFA BA NONGY	NAHOR NINEF Desa Neobana	2013	111 org	Tarian Geong : Maekat Bonet
49	FAE BA NONGY	DANIEL SNAE Desa Fatumnasi	2013	158 org	Tarian Geong : Maekat Bonet
50	TUN AM	NAHOR BANUNAEK Desa Boking	2013	100 org	Tarian Geong : Maekat Bonet
51	BALIS ANA NEONONI	FERDIANAN M NENOBAS Desa Neonani	2013	100 org	Bonet Natoni Tarian Geong : Maekat

tabel 3. 3 data sanggar yang berada di Kab TTS sebagai berikut

Sumber : kantor parawisata

Terdapat 52 Data mengenai jumlah pelaku dalam satu tarian

no	PERTUNJUKAN LOKAL	JUMBLAH PENARI, PENYANYI DAN PEMAIN MUSIK
1	TARIAN BONET	• Penari : 10 (sepuluh) – 20 (duapuluh) orang
2	TARIAN OKOMAMA	• Penari : 10 (sepuluh)
3	TARIAN MA'EKAT	• Penari : 3 (tiga)- 5 (lima)
4	TARIAN GONG	• Penari : 10 (sepuluh) – 20 (duapuluh) orang
5	TARIAN LIKURAI	• Penari : 10 (sepuluh) – atau lebih
6	TARIAN MENENUN DAN MENANAM	• Penari : 20 (sepuluh) – 25 (duapuluh) orang
7	TARIAN PERANG	• Penari : 4 (Empat) – 6 (enam) orang

tabel 3. 4 Data mengenai jumlah pelaku dalam satu tarian

Sumber : Data Pribadi

3.2.2. Perkembangan Seni Kontemporer Di TTS

Seiring bejalannya zaman perkembangan tidak hanya dirasakan di kalangan seni tradisional saja, tetapi perkembangan dari zaman membawa perubahan berbagai macam seni dari seni tradisional menuju pada seni kontemporer. Seni kontemporer lebih kepada kesenian barat modern yang kian menyebar dan menjadi bagian dari peradaban sejarah manusia. Tidak mengganggu dari kalangan seni tradisional, seni kontemporer memiliki gaya unik dan khas. sekarang ini seni kontemporer juga termaksud bagian dari pertunjukan. Beberapa kelompok-kelompok seni kontemporer yang berkembang di Kabupaten TTS sebagai berikut :

1. JUMBLA PERSONIL SENI VOCAL HIPHOP

NO	NAMA REPER	KLOMPOK	SNIOR	JUNIOR	TOTAL
1	G FAMILY	503	15	20	35
2	GANASTA		11	23	34
3	SG SQUAD		10	12	22
4	KILL THE MICK		10	-	11
5	KM 3 HIP-HOP		8	22	30
6	RDP GENERATION		8	20	28
7	SOE HIPHOP		8	15	23
8	HIPHOP SCHOOL SMA 1 SOE		6	-	6
9	PRODEO RAPER SMP VIANNEY SOE		5	-	5
TOTAL			81	112	194

tabel 3. 5 data jumbra personil seni vocal hiphop

Sumber : kenalan dan teman

b. JUMBLA PERSONIL SENI VOCAL POP

NO	NAMA KLOMPOK POP	SNIOR	JUNIOR	TOTAL
1	GANASTA	5	2	7
2	RDP GENERATION	3	4	7
3	SCHOOL SMA 1 SOE	6	8	14
4	PRODEO SMP VIANNEY SOE	4	5	9
TOTAL		18	19	37

tabel 3. 6 data jumbra personil seni vocal pop

Sumber : kenalan dan teman

c. SENI TARI BREAK DANCE

NO	NAMA KLOMPOK BREAK DANCE	SNIOR	JUNIOR	TOTAL
1	G FAMILY 503	6	15	21
2	GANASTA	6	12	18
3	SG SQUAD	5	15	20
4	KILL THE MICK	-	-	-
5	KM 3 HIP-HOP	3	12	15
6	RDP GENERATION	-	-	-
7	SOE HIPHOP	-	-	-
8	HIPHOP SCHOOL SMA 1 SOE	12	20	
9	PRODEO RAPER SMP VIANNEY SOE	5	3	8
TOTAL		37	77	82

tabel 3. 7 data jumbra personil seni dance

Sumber : kenalan dan teman

d. SENI MUSIK BEAT BOX

NO	NAMA KLOMPOK BEAT BOX	SNIOR	JUNIOR	TOTAL
1	G FAMILY 503	6	-	6
2	GANASTA	3	-	3
3	SG SQUAD	5	-	5
4	KILL THE MICK	2	-	2
5	KM 3 HIP-HOP	3	7	10
6	RDP GENERATION	5	10	15
7	SOE HIPHOP	6	12	18
8	HIPHOP SCHOOL SMA 1 SOE	1	2	3
9	PRODEO RAPER SMP VIANNEY SOE	10	20	30
TOTAL		41	51	110

tabel 3. 8 data jumbla personil seni musik beat box

Sumber : kenalan dan teman

Terdapat Data mengenai jumlah pelaku dalam satu tarian

n o	PERTUNJUKAN MODEREN	JUMBLAH PELAKU
1	SENIVOKAL HIPHOP RAPER	• PENYANYI: 1 (satu) - 6 (enam) orang
2	SENIVOKAL POP	• PELAKU SENI: 1 (satu) - 5 (lima) orang • Pemain musik instrumen (ORKESTRA) : 30 -40 minimal • Maximal 100 orang
3	SENITARI BREAK DANCE	• Penari : 1 (satu) - max 30 (tiga puluh)
4	SENIMUSIK BEAT BOX	• Penari : 5 (lima) - 10 (sepuluh) orang

tabel 3. 9 data jumblah pelaku dalam satu tarian

Sumber : Data Pribadi

3.2.3. Jenis-Jenis Seni Tradisional Dan Modern Yang Berkembang Di Kab TTS

Di Kab TTS, perkembangan seni, dari seni tradisional dan modern berjalan seimbang dengan adanya kelompok-kelompok yang bertanggung jawab serta membentuk komunitas tersebut, dengan tujuan untuk bersama membangun kesenian di TTS sesuai perkembangan zaman. Beberapa seni tradisional dan modern yang sudah ada di Kab TTS yang sedang berkembang dan menjadi tren di kota Soe sebagai berikut:

NO	SENI TRADISIONAL	SENI MODEREN
1	SENI TARI TRADISIONAL TTS	SENI VOKAL HIPHOP RAPER
2	SENI MUSIK TRADISIONAL TTS	SENI VOKAL POP
3	SENI DRAMA/SENI TEATER CERITA RAKYAT TTS	SENI TARI BREAK DANCE
4	SENI VOKAL LAGU DAERAH TTS	SENI MUSIK BEAT BOX

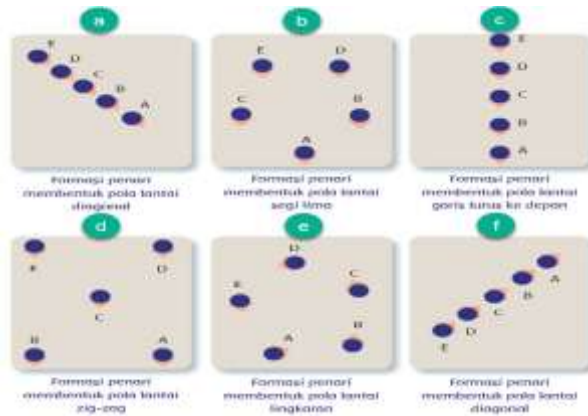
tabel 3. 10 data Jenis-Jenis Seni Tradisional Dan Modern Yang Berkembang

Sumber : internet

3.2.4. Pola Pergerakan Penari

Terdapat 2 bentuk pola lantai para penari dengan jumlah yang berbeda. Ada yang menggunakan pola satu baris dan ada yang menggunakan pola dua baris. Biasanya pola tarian satu baris jumlahnya lebih sedikit dari pola tarian dua baris maka dapat di gambarkan sebagai berikut:

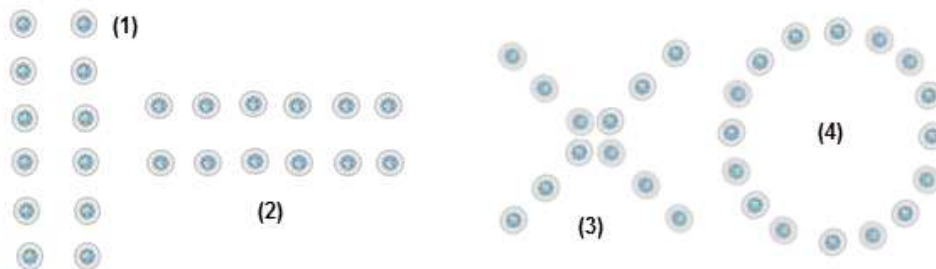
➤ Pola tarian satu baris



Gambar 3.16 pola tarian satu baris

sumber : internet

➤ Pola tarian dua baris



Gambar 3.17 pola tarian 2 baris

sumber : internet

3.2.5. Keterlibatan dalam festival budaya

Keterlibatan sengar-sanggar dalam mengikuti festival budaya di TTS, terbilang sangat aktif, hingga membawa nama TTS mengikuti festival budaya NTT. Festival- festival budaya TTS yang setiap tahunnya selalu di pentaskan dan kadang di perlombakan yaitu, festival budaya/atraksi atoin pah meto. Terdapat

banyak festival budaya yang sering di perlombakan hingga ke ajang provinsi dengan mengutus tim-tim sanggar yang terpilih untuk mempertunjukan tarian khas daerah TTS dalam perlombaan Festival Budaya Flobamora yang pernah berlangsung di Sumba Barat Daya. Beberapa festival yang pernah diikuti dan festival tiap tahunan, dapat di lihat pada table berikut:

NO	FESTIFAL YANG PERNAH TERLIBAT
1	FESTIFAL BUDAYA ATAU ATRAKSI PAH METO
2	FESTIFAL BUDAYA FLOBAMORA
3	FESTIFAL MELANESIA
4	JAMBORE PARIWISATA
5	FESTIFAL SAIL KOMODO
6	FESTIFAL ATRAKSI WISATA BUDAYA DAN PROMSI HASIL PEMBANGUNAN
JADWAL FESTIFAL BUDAYA : BULAN AGUSTUS, SEPTEMBER, OKTOBER	

tabel 3. 11 festival tiap tahun

Sumber : kantor parawisata



Gambar 3.18 Ribuan masyarakat TTS mengikuti festival pah meto di soe

Sumber : internet



Gambar 3.19 Festifal budaya flobamora

Sumber : internet



Gambar 3.20 Festifal budaya Melanesia

Sumber : internet

3.2.6. Identifikasi Gedung/Aula/Auditorium Di Kota Soe

Beberapa gedung/aula/auditórium pernah digunakan untuk mengikuti beberapa pertunjukan budaya di Kota Soe namun belum mencapai estándar dan selalu menggunakan gedung-gedung yang seharusnya bukan sebagai tempat untuk mengadakan pertunjukan-pertunjukan budaya. Beberapa Gedung/Aula/Auditorium Di Kota Soe, yang pernah di gunakan sebagai berikut:

- Aula gereja Kristen Protestan Efata
- Gelanggang olahraga (gor)
- Lapangan puspenmas



Gambar 3.21 Aula gereja efata, gor di kota soe, lapangan puspenmas

Sumber : internet

Jadi secara umum dapat di lihat, tempat-tempat tersebut sebenarnya bukan sebagai wadah untuk mengekspresikan kesenian tradisional dan moderen dengan baik, hanya saja dipaksakan karena tidak adanya tempat yang lebih baik untuk menampung penonton agar bisa duduk menyaksikan dengan nyaman dan para pemeran utama bisa bergerak dengan lebih fleksibel. Di aula efata kapasitas penonton sangat terbatas karena ruangan aulanya yang sangat kecil. Pada gelanggang olahraga, kapasita penontonnya bisa menampung lebih dari 500 penonton, hannya saja gelanggang olahraga lebih mengutamakan pada perkembangan olahraga bukan perkembangan seni tradisional dan moderen. Sedangkan lapangan puspenmas, sangat-sangat bisa menampung segala jenis kegiatan, dan bisa menampung jumlah penonton, tetapi lapangan tersebut bersifat terbuka yang sebenarnya merupakan alun-alun kota soe sendiri. Resikonya penonton yang menyaksikan terpaksa berdiri dan tidak ada tempat peneduh jika terjadi hujan, angin, dan panas.

